

**SKRIPSI**

**PENGARUH RENTABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL  
PADA KOPERASI UNIT DESA INTAN MAKMUR  
DI ROKAN HULU**



**Oleh :**

**JULI ANDRIANI**  
**10671004693**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

## **SKRIPSI**

### **PENGARUH RENTABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA KOPERASI UNIT DESA INTAN MAKMUR DI ROKAN HULU**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh :

**JULI ANDRIANI**  
**10671004693**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

## ABSTRAK

### **PENGARUH RENTABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA KOPERASI UNIT DESA INTAN MAKMUR DI ROKAN HULU**

Oleh : Juliandriani

*KUD Intan Makmur merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang unit simpan pinjam,serta unit waserda,penjualan pupuk,serta jasa angkutan buah sawit.dan menggunakan hutang jangka panjang dan modal sendiri yang disebut dengan struktur modal.*

*Penelitian ini dilaksanakan pada koperasi Unit Desa Intan Makmur Di Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desemberi sampai juni 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Rentabilitas Terhadap Struktur Modal,dengan poriode amatan dari tahun 2004 hingga 2008. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan terhadap perkembangan informasi yang terhadap dalam laporan keuangan.*

*Pengambilan sample dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan metode (purposive sampling ). Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan KUD Intan makmur dirokan hulu.*

*Pengujian hipotesis dalam pengujian ini menggunakan regresi linear berganda. Setelah diuji dengan menggunakan SPSS Versi 17.0. Hasil penelitian ini, dimana hasil uji menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dengan nilai  $R^2 = 0,898$ . Melalui uji  $F$  ditunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap struktur modal dengan  $F$  hitung  $> F$  tabel. Sedangkan secara parsial atau individual melalui uji  $t$  ditunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dengan  $t$  hitung  $> t$  tabel. Dimana yang paling domonan adalah rentabilitas modal sendiri karena mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar 10,607.dan sisanya dijelaskan oleh diluar amatan.*

**Kata kunci : Rentabilitas Ekonomi ,Rentabilitas Modal Sendiri, Modal Dan Struktur Modal.**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan manfaat Penelitian .....	6
D. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian modal .....	9
B. Pengertian Struktur Modal .....	10
1. Modal Sendiri .....	12
2. Modal Asing .....	14
C. Teori Struktur Modal .....	18
1. Model Modigliani Miller (MM) Tanpa Pajak .....	18
2. Model Modigliani Miller (MM) Dengan Pajak .....	20
3. Model Miller .....	21
4. Pendekatan Tradisional .....	22
D. Pengertian Profitabilitas .....	23
E. Rasio – rasio Profitabilitas .....	25
1. Rentabilitas Modal Sendiri .....	25
2. Rentabilitas Ekonomi.....	26
F. Pengaruh Rentabilitas Terhadap Struktur Modal .....	29
G. Koperasi Menurut Pandangan Islam .....	31

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi Penelitian .....	35
B. Populasi dan sampel .....	35
C. Jenis dan Sumber Data .....	36
D. Hipotesis .....	36
E. Variabel Penelitian .....	36
F. Analisis Data .....	36
1. Uji Asumsi Klasik .....	36
a. Autokorelasi .....	37
b. Multikolinearitas .....	37
c. Heteroskedastisitas.....	38
2. Persamaan Regresi .....	39
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	39
4. Pengujian Hipotesis .....	40
1. Pengujian Simultan (uji F) .....	40
2. Pengujian Parsial (uji t).....	41
 <b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	 <b>43</b>
A. Sejarah Singkat Koperasi .....	43
B. Struktur Organisasi Koperasi.....	44
C. Aktivitas Koperasi .....	50
 <b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>52</b>
A. Analisis Struktur Modal .....	52
B. Analisis Rentabilitas .....	53
C. Analisis Pengaruh Rentabilitas Terhadap Struktur Modal.....	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Autokorelasi .....	55
b. Multikolinearitas .....	56
c. Heteroskedastisitas.....	57

2. Analisis Regresi .....	57
3. Analisis Koefisien korelasi Berganda (R) .....	59
4. Pengujian Hipotesis.....	60
a. Pengujian Variabel Secara Simultan (uji F).....	60
b. Pengujian Variabel Secara Parsial (uji t) .....	61
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>BIOGRAFI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Koperasi mula-mula timbul sebagai gerakan spontan yang bertujuan mempertahankan diri (*defensive reflex*) oleh sekelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah terhadap tekanan hidup yang menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka. Koperasi juga merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berusaha meningkatkan tingkat hidup mereka. Adapun tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Koperasi juga merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat penting dan berperan dalam perekonomian Indonesia, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekonomi akan tetapi juga mempunyai misi sosial. Akan tetapi misi ekonomi lebih menonjol dari pada misi sosialnya. oleh karena itu prinsip-prinsip ekonomi juga berlaku bagi koperasi.

Namun sampai saat ini gerakan koperasi terus menerus menghadapi permasalahan dalam mencapai tujuan, terutama dalam bidang permodalan koperasi. Permasalahan yang sering dihadapi gerakan koperasi adalah terbatasnya modal yang tersedia. Karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan sebab harus membayar bunga dan bunga sebagai pengurangan laba. Bunga juga bisa sebagai pengurangan pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Makin besar pinjaman koperasi, makin besar biaya bunga yang mempengaruhi laba. <sup>1</sup> Mengetahui laba tersebut maka dapat digunakan

beberapa cara, yaitu dengan RE (rentabilitas ekonomi) dan RMS (rentabilitas modal sendiri) dimana RE (rentabilitas ekonomi) yang dimaksud adalah sebagai kemampuan suatu koperasi dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba/keuntungan. Sedangkan RMS (rentabilitas modal sendiri) adalah kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba. Karena laba besar saja belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Agar dapat mengetahui perkembangan atau hasil usaha dari koperasi secara keseluruhan, akan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan berupa neraca dan laporan perhitungan laba usaha. Didalam neraca memberikan gambaran tentang aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban koperasi pada suatu saat tertentu dan laporan perhitungan usaha memberikan gambaran tentang hasil yang dicapai koperasi serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Koperasi ini bergerak di bidang usaha jasa antara lain jasa angkutan TBS Simpan pinjam, waserda, saprota, penjualan pupuk, dan unit angkutan jasa. Yang dalam mengembangkan usahanya Koperasi Unit Desa dikecamatan Rokan Hulu ini juga memanfaatkan dana dari luar koperasi berupa hutang jangka panjang. Semakin besar pinjaman, makin besar biaya bunga yang mempengaruhi laba. Untuk melihat laba koperasi maka digunakan RE (Rentabilitas Ekonomi) dan RMS (Rentabilitas Modal Sendiri). Dari data yang berhasil dikumpulkan penelitian ini disajikan dalam tabel, dapat dilihat besarnya jumlah dan perbandingan antara laba hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam struktur modal dan perbandingan antara laba sebelum pajak dan bunga dengan total aktiva dalam RE (rentabilitas ekonomi). Serta perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dari disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak dalam RMS (rentabilitas modal sendiri).



Tabel I:Perkembangan Rentabilitas dan Struktur Modal Koperasi Unit Desa Intan Makmur diRokan Hulu Dari Tahun 2004-2008.(Dalam Rupiah)

Tahun	HJ. Panjang	Modal Sendiri	Total modal sendiri dan H.J. panjang	Total Aktiva	EBIT	EAT	Struktur Modal sendiri	RE	RMS
2004	395.968.037	501.446.676	898.414.713	1.423.971.752	64.210.821	53.540.450	55,81%	4.51%	10.00%
2005	401.098.312	446.676.238	847.774.550	1.551.925.151	379.148.679	84.868.485	52,68%	24.43%	19.00%
2006	415.811.827	500.567.598	916.379.425	1.225.652.676	62.767.312	55.062.435	54,62%	5.12%	11.00%
2007	525.297.284	549.337.593	1.074.634.877	2.230.286.347	357.908.227	93.387.390	51,12%	16.05%	17.00%
2008	709.130.804	901.370.586	1.610.501.390	2.372.844.967	57.951.760	54.082.235	55,97%	2.44%	6.00%

Sumber: Data Olahan Dari Hasil Penelitian.

Dari tabel I di atas dapat dilihat adanya peningkatan hutang jangka panjang dari tahun ketahun, tetapi tidak diikuti oleh peningkatan laba usaha (EBIT) Yang mengalami berfluktuasi. perubahan komposisi penggunaan hutang jangka panjang dan modal sendiri akan berakibat pada perubahan struktur modal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 sampai 2008 hutang jangka panjang meningkat dari tahun ketahun masing-masing sebesar Rp 395.968.037,Rp 401.098.312,Rp 415.811.827,Rp 525.297.284,Rp 701.130.804. sedangkan modal sendiri mengalami fluktuasi, hal ini menyebabkan struktur modal sendiri juga mengalami fluktuasi dari tahun ketahun masing-masing sebesar 55,81%. 52,68%. 54,62%. 51,12%. 55,97%. cara menghitung struktur modal sendiri adalah sebagai berikut :

Hutang Jangka Panjang + Modal Sendiri = Total Modal Sendiri dan H.J. panjang

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri dan H. J. Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \text{Struktur Modal Sendiri}$$

Struktur modal sering didefinisikan sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri, Husnan (2000:23). Selain itu Sumarni dan Soepi Hanto (2000:342) berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang seterusnya yang akan dioperasikan selama perusahaan itu masih berjalan, dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jika menghitung struktur modal hutang jangka panjang harus

dibagi dengan modal sendiri. jika modal asing sifatnya hanya sementara berasal dari kreditur yakni hutang bagi perusahaan.

Namun harus diingat bahwa modal asing dalam hal ini hutang jangka panjang yang digunakan menimbulkan biaya tetap yang harus dibayar pada setiap periode pada kreditur. Makin besar pinjaman maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar cicilan. Ini berarti semakin besar pula beban bunga yang mempengaruhi laba.

Sebagai alat pertimbangan koperasi untuk melakukan pinjaman adalah rentabilitas ekonomi. Dimana agar penambahan modal akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri (*rate of return*) dari pada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar dari pada biaya modalnya / bunganya. Besar kecilnya pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

Dengan memperhatikan rentabilitas / profitabilitas akan memperlihatkan kemampuan terus untuk mendapatkan keuntungan / laba yang dihasilkan untuk meningkatkan efisiensi yang dicapai oleh koperasi. Makin tinggi rentabilitas / profitabilitas maka makin tinggi juga efisiensi penggunaan modal oleh koperasi.

Selain atas dasar uraian diatas yang menjadi bahan pertimbangan lain dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu adanya hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. penelitian oleh Fitri Mustika Ningrum (2009) meneliti Pengaruh rentabilitas, size, dan struktur modal terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan go public sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia. hasil penelitian disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia go public mengalami keterlambatan.

Ade Irma Suryani (2009) meneliti pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT.Astra Agro Lestari Tbk, menyimpulkan bahwa secara simultan mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial hanya satu variable independent yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan yaitu struktur modal.

Rionaldi pratama (2005) meneliti analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT.hari karya pratama Jakarta. Menyimpulkan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Rentabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Koperasi Unit Desa Intan Makmur Di Rokan Hulu”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan untuk diteliti serta dianalisis dalam suatu perumusan masalah sebagai berikut :

Apakah Rentabilitas pada Koperasi Unit Desa Intan Makmur berpengaruh Signifikasi Terhadap Struktur Modal ?

## **C.Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh Rentabilitas terhadap Struktur Modal pada Koperasi Unit Desa Intan Makmur diRokan Hulu

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberikan informasi kepada ketua Koperasi Unit Desa tentang peranan struktur modal dalam meningkatkan kinerja usahanya yang diukur dengan Rentabilitas koperasi.
- b. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan daya nalar yang merupakan bagian dari proses belajar, sehingga dapat menunjukkan bagaimana seharusnya teori-teori yang diperoleh dipraktekkan dengan sesungguhnya.
- c. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya
- d. Dapat digunakan sebagai pengaplikasian ilmu oleh penulis yang telah diterima selama perkuliahan ini.

## **D. Sistematika Penulisan**

Adapun penulisan laporan penelitian ini dari 6 bab, dimana bab-bab tersebut dari sub-sub yang mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing bab tersebut adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Menguraikan tentang teori yang mendukung pembahasan seperti pengertian modal, struktur modal dan rentabilitas.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengolahan data dan analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Menyajikan gambaran umum koperasi, struktur organisasi koperasi, aktivitas koperasi dan lainnya.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang perkembangan modal koperasi, struktur modal koperasi dan rentabilitas pada koperasi.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil dan saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Modal**

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Untuk mengetahui pengertian modal dalam keputusan pendanaan dapat dipahami melalui definisi-definisi modal yang dikemukakan oleh para ahli keuangan berikut **Riyanto, (2001:18)**.

Meij (**dalam Riyanto, 2001:18**) mengartikan modal sebagai “*kolektifitas*” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Polak (**dalam Riyanto, 2001:18**) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

Bakker dalam buku yang sama mengartikan modal adalah baik yang berupa barang-barang konkret yang masih ada didalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit. Maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Ada pun menurut **Naiggolan, (2004:3)** yaitu modal merupakan kelompok yang berisi dari pemilik

terhadap perusahaan. Selain itu menurut (**Atmaja, 2008:155**) mengemukakan modal ialah dana yang digunakan untuk membaca pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Pengertian Modal Menurut **Munawir (2001:19)** adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, ada modal konkrit dan modal abstrak yang juga menggambarkan modal yaitu neraca dari suatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debit) dilain pihak menggambarkan sumbernya (sebelah kredit).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah yang tertera disebelah debit neaca. Menggambarkan bentuk-bentuk penanaman dana yang diperoleh. Sedangkan ditinjau dari sumbernya maka modal adalah yang tertera disebelah kredit neraca. Menggambarkan dari pada dana itu sendiri.

## **B. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan imbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri dalam membelanjai operasi perusahaan. Teori struktur modal penting karena disetiap perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan. Hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri.

Struktur modal perlu diperhatikan oleh perusahaan karma modal itu merupakan sifatnya sensitif jika tidak dikelola dengan baik oleh manejer maka

modal tersebut akan dapat meningkatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanent dimana mencerminkan perimbangan antara modal hutang jangka panjang dengan modal sendiri, menurut **Husnan, (2000:10)** struktur modal adalah perbandingan antar hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase. perusahaan lebih besar menggunakan modal sendiri dari pada modal asing, karena modal asing sifatnya sementara dengan jangka waktu tertentu harus dibayar / dikembalikan.

**Riyanto (2001:23)** mengemukakan pedoman atau aturan struktur modal konservatif telah menetapkan batas imbalan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dan modal sendiri, aturan ini menetapkan bahwa keadaan bagaimanapun juga besarnya modal asing tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri.

Penggunaan dari masing-masing modal mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan. Sebab harus membayar bunga dan bunga sebagai pengurangan laba. Bunga sendiri juga dimanfaatkan sebagai pengurangan pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan modal sendiri yang kompensasinya berupa pembayaran dividen diambil dan keuntungan setiap pajak, sehingga tidak mengurangi pembayaran pajak (**Sutrisno, 2007:255**).

Apabila struktur modal finansial mencerminkan keseluruhan bagian neraca sebelah kredit maka struktur modal hanya menggambarkan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan demikian yang dimaksud dengan struktur modal



adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam presentase.

**Riyanto, (2001:22)** menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pengukuran dilakukan dengan rumus sebagai

berikut. Struktur modal = 
$$\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah atau persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. (**Munawir, 2002:45**)

**Atmaja, (2008:274)** pada pertemuan tahunan *Financial Management Association* (FMA) pada tahun 1989. disimpulkan beberapa hal mengenai struktur perusahaan.

a). Dalam praktik sangat sulit menentukan titik struktur modal yang optimal.

Kebanyakan perusahaan hanya memperhatikan apakah perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang atau tidak.

b). Ada kenyataan bahwa walaupun struktur modal perusahaan dianggap jauh dari optimal, tapi dampaknya pada nilai perusahaan tidak terlalu besar.

Salah satu cara peningkatan nilai perusahaan adalah melalui pengolahan komposisi modal perusahaan (struktur modal). Struktur modal merupakan yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap finansial perusahaan.

**Chaerul Umaiya dan Budiantoro, (2004:29)** modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing,

## 1. Modal Sendiri.

Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dll). Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan secara yuridis modal ilmiah yang menjadi jaminan bagi para kreditur. **(Riyanto, 2001:21).**

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya **(Riyanto, 2001:240).** Selain itu **sumarni soephi hanto (2000:342).** Berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang seterusnya akan dioperasikan perusahaan selamamasih berjalan perusahaan tersebut.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dalam berbagai macam bentuk. Menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan adalah :**(Riyanto, 2001:240).**

- a. Dalam PT modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham.
- b. Firman adalah modal dari anggota yang berasal dari anggota firman.
- c. CV. adalah modal dari anggota bekerja dan anggota diam/komanditer.
- d. Perusahaan perorangan adalah modal yang berasal dari pemiliknya.
- e. Koperasi adalah modal yang berasal dari simpan pinjam pokok dan simpanan wajib yang berasal dari para anggota.

Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari : **(Riyanto, 2001:240).**

1. modal saham
2. cadangan

### 3. keuntungan/laba ditahan

karakteristik modal sendiri:

- a. Modal sendiri tertarik kepentingan komunitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan.
- b. Kekuasaan modal sendiri dapat mempengaruhi politik perusahaan.
- c. Mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing
- d. Penggunaan modal sendiri didalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas atau tidak tentu lamanya.

## 2. Modal Asing.

Modal asing atau sering disebut modal kreditur adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

**(Riyanto, 2001:21)**

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali pada waktunya.

Dengan demikian struktur modal, adanya modal asing dan modal sendiri yang harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial perusahaan.

Karakteristik modal asing:

- a. Modal asing merupakan modal yang memperhatikan kepentingan kreditur
- b. Tidak memiliki pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan
- c. Modal asing menuntut adanya pembayaran bunga tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian perusahaan.

d. Sifatnya hanya sementara turut bekerja sama dalam perusahaan.

Modal asing terbagi dalam 3 golongan yaitu (**Riyanto, 2001:227**)

1. Modal asing/ utang jangka pendek (*short-term debt*), yaitu yang jangka waktunya pendeknya, yaitu kurang dari 1 tahun.
2. Modal asing / utang jangka menengah (*intermediate – term debt*), yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
3. Modal asing / utang jangka panjang (*long-term debt*), yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (**Brigham dan Houston, 2001:17**). Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan oleh sebab itu, keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Struktur modal diukur dan dinyatakan berdasarkan jumlah dari berbagai sumber permodalan. Mengenai jumlah dan komposisi tiap-tiap jenis sumber permodalan yang diperlukan masing-masing perusahaan saat ini tidak ada aturan yang pasti karena struktur dipengaruhi oleh sifat, jenis dan kondisi serta biaya modal dari masing-masing komponen sumber modal. Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial agar

perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan struktur modal yang optimal.

Dalam keputusan tentang struktur modal melibatkan analisis “*trade-off*” antara dan keuntungan penggunaan hutang meningkatkan risiko perusahaan, tapi juga meningkatkan keuntungan perusahaan oleh karena itu, struktur modal yang optimal akan menyeimbangkan resiko dan keuntungan perusahaan (**Atmaja, 2008:275**).

- a. Struktur modal yang optimal akan menyeimbangkan risiko dan keuntungan perusahaan (**Atmaja, 2008:275**)
- b. Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang memaksimumkan harga saham (**Brigham dan Houston, 2008:6**)

Pada perusahaan ada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu :

1. Risiko Bisnis.

Atau tingkat risiko yang terkandung didalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Makin besar resiko bisnis perusahaan, makin rendah risiko hutang yang optimal.

2. Posisi Pajak Perusahaan.

Alasan utama menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak. Sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya atau kerugian. Memberi manfaat sebagaimana yang dirasakan perusahaan dengan tarif pajak efektif yang lebih tinggi.

3. Fleksibilitas Keuangan

Yaitu kemampuan untuk menambahkan modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan harus mengetahui bahwa penyediaan modal yang mantap diperlukan operasi yang stabil. Yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

#### 4. Konservatisme atau Agresivitas Manajemen

Sebagai seorang manajer harus lebih agresif dari yang lain, sehingga bagian perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal yang memaksimalkan nilai tetap akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan oleh manajer.

Berbagai faktor yang mempertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah : **(Atmaja, 2008:273-274)**

- a. Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long-run Viability*).  
Perusahaan harus menghindari tingkat penggunaan hutang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.
- b. Konservatisme manajemen  
Manajer yang bersifat *konservatif* cenderung menggunakan tingkat hutang yang “*konservatif*” pula (sedikit hutang) daripada berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak hutang.
- c. Pengawasan  
Pengawasan hutang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditor (misalnya, melalui kontrak perjanjian atau *covenant*).
- d. Struktur Aktiva  
Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar.
- e. Risiko Bisnis  
Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (Variabilitas keuntungannya) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi).
- f. Tingkat pertumbuhan  
Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan.
- g. Pajak  
Semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak
- h. Cadangan kapasitas pemimjaman  
Penggunaan hutang akan meningkatkan risiko, sehingga biaya modal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat penggunaan hutang yang masih memberikan kemungkinan menambah hutang dimasa mendatang dengan biaya yang relatif rendah.

i. Profitabilitas

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil.

### C. Teori Struktur Modal

1. Model Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak.

Pada tahun 1958, 2 ahli manajemen keuangan Franco Modigliani dan Mer ton Miller mengajukan suatu teori yang ilmiah tentang struktur modal.

(Atmaja, 2003:259) Teori struktur modal mencoba menjelaskan apakah perubahan komposisi pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak penghasilan. Maka MM menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Proses arbitrase akan memaksa nilai perusahaan yang menggunakan hutang sama dengan nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. (Husnan & Pudjiastuti, 2002:312)

Asumsi-asumsi MM-Tanpa Pajak : (Atmaja, 208:249)

- a. Resiko bisnis perusahaan diukur dengan 0 EBIT (deviasi standar *Earning Before Interest Tax*).
- b. Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT perusahaan dimasa datang.
- c. Salam obligasi diperjual belikan disuatu pasar modal yang sempurna.
- d. Hutang adalah tanpa resiko sehingga suku bunga pada hutang adalah suku bunga bebas resiko
- e. Seluruh aliran kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga). Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama.
- f. Tidak ada pajak perusahaan maupun pajak pribadi.

Dua Dalil MM-Tanpa Pajak.

a. Dalil I

$$V_L = V_U = \frac{EBIT}{WACC} = \frac{EBIT}{K_s U}$$

Dimana :

- $V_L$  = Nilai perusahaan menggunakan hutang (*Levered Firm*)
- $V_U$  = Nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang (*Unlevered Firm*) atau perusahaan yang menggunakan 100 % modal sendiri.
- $EBIT$  = *Earning Before Interest and Tax*
- $K_{S U}$  = Keuntungan yang diisyaratkan pada *saham unlevered firm*
- $WACC$  = *Weighted Average Cost of Capital*.

Perlu ditambahkan bahwa :

$$V = D + S$$

Dimana:

- $V$  = Nilai Perusahaan
- $D$  = Hutang (*debt*)
- $S$  = Modal Sendiri (*stock*)

Dan dalil I disimpulkan bahwa “menurut Model MM, jika tidak ada pajak nilai perusahaan tidak tergantung pada *Leverage* (menggunakan hutang atau tidak)”.

b. Dalil II

$$K_{S L} = K_{S U} + (K_{S U} - K_d) (D/S)$$

Dimana:

- $K_{S L}$  = Keuntungan yang diisyaratkan pada modal sendiri atau biaya modal sendiri pada *Levered Firm*
- $K_{S U}$  = Biaya modal sendiri pada *Unlevered Firm*
- $D/S$  = Hutang dibagi modal sendiri.
- $K_d$  = Biaya hutang.



Dapat disimpulkan jika penggunaan hutang ditambah (D bertambah besar). Biaya modal sendiri ( $K_S L$ ) juga bertambah. Hal ini dapat diterangkan sebagai berikut :jika hutang yang digunakan bertambah, resiko perusahaan juga bertambah sehingga biaya modal sendiri atau keuntungan yang diisyaratkan pada modal sendiri juga bertambah (**Atmaja, 2008:250**).

## 2. Model Modigliani-Miller (MM) dengan pajak

Tahun 1963, MM menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori MM Tahun 1958. Asumsi yang diubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan (*Corporate Income Taxes*). Dengan adanya pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*a tax-deductible expense*) (**Atmaja, 2008:254**).

Dua Dalil MM-dengan pajak

### a. Dalil I

$$V_L = V_U + T \cdot D$$

Dimana :

$V_L$  = Nilai perusahaan yang menggunakan hutang (*levered firm*)

$V_U$  = Nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang (*unlevered firm*)

$T$  = Pajak (*tax rate*)

$D$  = Hutang (*debt*)

Nilai perusahaan yang sama sekali tidak menggunakan hutang sama dengan nilai modal sendiri perusahaan tersebut ( $S$ ).

b. Dalil II (Atmaja, 2003:255)

$$K_S L = K_S U + (K_S U - K_d) (1 - T) (D/S)$$

Dimana :

$K_S L$  = Keuntungan yang diisyaratkan pada modal sendiri pada *leverage firm*

$K_S U$  = Keuntungan yang diisyaratkan pada modal sendiri pada *unlevered firm*

$K_d$  = Biaya Hutang

$T$  = Pajak

$D$  = Hutang perusahaan

$S$  = Modal sendiri perusahaan.

3. Model Miller

Tahun 1976, Miller menyajikan suatu teori yang juga meliputi pajak untuk penghasilan pribadi. Pajak pribadi ini adalah pajak penghasilan dari saham ( $T_s$ ) dan pajak penghasilan dari obligasi ( $T_d$ ) (Atmaja, 2008:257-258).

Dalil I dari model Miller

$$V_L = V_U = T.D$$

Dimana :

$$T = 1 - \frac{(1 - T_c)(1 - T_s)}{(1 - T_d)}$$

Sehingga :

$$V_L = V_U + \left[ \frac{(1 - T_c)(1 - T_s)}{(1 - T_d)} \right] \times D$$

Dimana :

$T_C$  = Pajak perusahaan (*Corporate tax rate*)

$T_S$  = Pajak pribadi pada penghasilan saham (*Personal tax rate on stock*)

$T_d$  = Pajak pribadi pada penghasilan obligasi (*Personal tax rate on bond income*)

$D$  = Hutang perusahaan

Keterangan :

- a. Jika tidak ada pajak, maka  $T_C = T_S = T_d = 0$ , model Miller akan menjadi MM-Tanpa Pajak yaitu  $V_L = V_U$
- b. Jika tidak ada pajak pribadi, maka  $T_S = T_d = 0$ , model Miller akan menjadi MM- dengan pajak yaitu  $V_L = V_U + T.D$
- c. Keuntungan dari penggunaan hutang pada model Miller tergantung pada  $T_C$ ,  $T_S$ ,  $T_d$  dan  $D$
- d. Karena pajak pada Capital Gains suatu saham biasanya dibayar belakangan atau tertunda (pajak dibayar setelah saham terjual). Pada umumnya  $T_S < T_d$ .
- e. Kelemahan utama model Miller dan Modigliani Miller adalah mengabaikan faktor disebut sebagai : 1. *Financial distress* 2. *Agency cost*.

#### 4. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional yang banyak dianut oleh para praktisi dan akademis. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hingga suatu leverage tertentu, risiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Namun demikian setelah leverage atau rasio utang tertentu, biaya utang dan biaya modal sendiri meningkat. Peningkatan biaya modal sendiri ini akan semakin besar dan bahkan akan lebih besar dari pada penurunan biaya karena penggunaan utang yang lebih murah. Akibatnya biaya modal rata-rata tertimbang pada awalnya menurun setelah leverage tertentu akan meningkat oleh karena itu nilai perusahaan mula-mula meningkat dan akan menurun sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar. Dengan demikian menurut pendekatan tradisional, terdapat modal yang optimal tersebut terjadi pada saat nilai perusahaan maksimum atau struktur modal

yang mengakibatkan biaya modal rata-rata tertimbang minimum. (**Sartono, 2001:230**).

Selain itu menurut **Hanafi** dalam bukunya (**2004:297**) menyatakan bahwa: pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal.

**Husnan & Pudjiastuti (2002:296)** mengemukakan bahwa mereka yang menganut pendekatan tradisional berpendapat bahwa dalam pasar modal yang sempurna dan tidak ada pajak, nilai perusahaan (atau biaya modal perusahaan) bisa dirubah dengan cara merubah struktur modalnya ( $B / S$ ).

#### **D. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu profitabilitas juga merupakan keuntungan bersih dan berhasil diperoleh oleh perusahaan dalam menjalani operasionalnya. Dividen merupakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sehingga besarnya deviden yang dibayarkan tergantung kepada keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas juga sering diartikan sebagai rentabilitas. Menurut **Herispon (2004:45)**. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu, dari segala harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Kebijakan dalam penetapan berapa besarnya tingkat rentabilitas yang diinginkan tergantung kepada keputusan manajemen perusahaan yang disesuaikan dan dapat diukur dari laba yang diperoleh perusahaan. Dimana laba tersebut adalah laba yang diperoleh selama periode tertentu, sedangkan modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas / rentabilitas lebih menekankan tentang bagaimana efektifnya suatu badan usaha yang dikelola. Rentabilitas / profitabilitas digunakan untuk mengatur tingkat efisiensi penggunaan struktur modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Apabila tingkat rentabilitas tinggi, maka tingkat efisiensi juga tinggi. (Riyanto, 2001:31).

Salah satu pertanyaan yang membingungkan manajer adalah hubungan antara rentabilitas terhadap struktur modal. Dapat dikatakan bahwa rentabilitas yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. (Riyanto, 2001:21).

Oleh karena itu manajemen pihak-pihak yang berkepentingan merasa bahwa tingkat rentabilitas yang tinggi lebih penting untuk menghasilkan keuntungan yang besar. yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya usaha untuk memperbesar laba / keuntungan tetapi yang lebih penting adalah memperbesar atau mempertinggi tingkat rentabilitas. berhubungan dengan itu maka perusahaan pada umumnya usaha lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal. (Riyanto, 2001:37).

Analisis utama profitabilitas antara lain. (Husein, 2004:214)

1. Margin laba kotor  
Margin laba kotor mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan selain mencerminkan kemampuan manajemen untuk meminimalisasikan harga pokok penjualan dalam hubungan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.
2. Margin laba usaha (EBIT)  
Mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi/ usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan.
3. Margin laba bersih

Mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan beban operasi / usaha beban lain-lain dan pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

4. Return on invesment (ROI)

Mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktiva seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.

5. Rasio laba

Ditahan terhadap total aktiva, mengukur laba kumulatif perusahaan dapat dijadikan cermin dari umur perusahaan.

6. Rasio deviden payout.

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai deviden.

## E. Rasio- Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas juga sering diartikan sebagai rentabilitas menurut Herispon

(2004:45) Rentabilitas dapat dilihat dari dua macam, yaitu rentabilitas modal

sendiri dan rentabilitas ekonomi. **(Chaerul Umaiya dan Budiantoro, 2004:39)**

### 1. Rentabilitas Modal Sendiri

Pengertian rentabilitas modal sendiri menurut **(Riyanto, 2001:44)** adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

Atau dengan kata lain adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun rumus untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah :

$$RMS = \frac{EAT}{Modal\ sendiri} \times 100 \%$$

EAT = laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing.

Modal sendiri = modal atau aktiva yang bekerja dalam perusahaan

Rentabilitas modal sendiri ini berguna bagi perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memberikan laba atau penghasilan yang diinginkan oleh para pemiliknya. Selain itu rentabilitas modal sendiri dapat dipakai untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan sewaktu hendak mengadakan ekspansi. Apakah akan dicapai dengan modal sendiri saja atau diperlukan tambahan modal asing.

## 2. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (**Riyanto, 2001:36**)

Rentabilitas Ekonomi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan seluruh kekayaan. Perhitungan rentabilitas ekonomi adalah dengan cara membandingkan antara laba sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva atau membandingkan antar laba usaha dengan keseluruhan modal asing dengan modal sendiri yang digunakan dalam aktivitas perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Laba yang digunakan untuk menghasilkan rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu laba usaha (*net operating income*) pengaruh dari penambahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, serta teoritis dapatlah dikatakan bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap),

penggunaan modal asing lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) (**Riyanto, 2001:47**).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi RE adalah sebagai berikut :

#### 1. Profit Margin.

Menurut Harahap (**2004:50**) pengertian *profit margin* adalah sebagai berikut :

Perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* yang dinyatakan dalam persentase atau dengan kata lain adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* yang dinyatakan dalam persentase dari net sales.

Adapun rumus dari *profit margin* adalah :

$$PM = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

Profit margin dapat ditingkatkan dengan cara menambahkan biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain tambahan harus lebih besar dari pada tambahan *operating expenses*. Besarnya penambahan *sales* dapat disebabkan karena adanya perubahan harga penjualan perunit apabila *volume sales* dalam unit sudah tertentu (tetap) atau disebabkan karena bertambah luasnya penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan perunit produk sudah tertentu (**Riyanto,2001;39**)

Dengan kata lain, mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada pendapatan dari penjualan (*sales*). Meski pun jumlah penjualan (*sales*) selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya



*operating expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya adalah profit marginnya makin besar (**Riyanto, 2001:40**).

## 2. *Turnover Of Operating Assets*

Menurut **Harahap (2004:84)** pengertian *Turnover Of Operating Assets* adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turn Of Operating Assets* dapat ditentukan dengan membagi *Net Sales* dengan *Operating Assets*.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$TOA = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Jadi dapat diketahui untuk mempertinggi rentabilitas ekonomi adalah dengan cara :

- a. Memperbesar *Profit Margin*
- b. Mempertinggi *Turnover Of Operating Assets*

Rentabilitas ekonomi ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (EBIT) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Usaha untuk mempertinggi *turnover of operating assets* dengan memperbesar sales atau penjualan relatif lebih besar daripada tambahan *operating assets* atau aktiva (**Riyanto, 2001:40**).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan *turnover of operating assets* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada

kecepatan perputaran assets dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *turnover of operating assets* menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau *turnover of operating assets* masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi. Hubungan antara *Turnover of operating assets* dan *Profit Margin* dapat digambarkan sebagai berikut: (Riyanto, 2001:37-38).

*Profit Margin x Turnover of operating assets* = Rentabilitas Ekonomi

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}$$

#### **F. Pengaruh Rentabilitas Terhadap Struktur Modal**

Rentabilitas adalah merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan struktur modal adalah merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal yang terdiri dari 100% modal sendiri bukanlah merupakan struktur modal yang terbaik. Secara teoritis struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang akan meminimumkan biaya modal perusahaan. (Husnan dan Pudjiastuti, 2002:329). Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2001:297).

Penggunaan hutang dapat memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan, maka dikembangkan beberapa alat analisis untuk menilai penggunaan hutang pada saat dampak penggunaan hutang bagi biaya modal perusahaan sukar untuk ditaksir. Analisis tersebut mungkin dengan memusatkan perhatian pada

rentabilitas perusahaan, atau pada likuiditas perusahaan (**husnan dan Pudjiastuti, 2002:329**).

Apabila perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar akan lebih peka terhadap perubahan rentabilitas ekonomi. Untuk memperoleh rentabilitas ekonomi yang lebih besar atau lebih kecil dengan cara meningkatkan rentabilitas ekonomi, maka perusahaan yang menggunakan hutang yang lebih banyak juga akan memperoleh peningkatan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar pula (**Husnan, 2000:340**).

Modal asing dan modal sendiri merupakan sumber keuangan yang dialokasikan untuk berbagai macam kebutuhan dan pembiayaan operasional koperasi dan rentabilitas merupakan suatu parameter untuk mengemukakan efisiensi penggunaan modal tersebut, diukur dengan menggunakan total aktiva sebagai pembagi, maka dari perhitungan profitabilitas dapat dilihat seberapa besar pengaruh modal asing dan modal sendiri terhadap perolehan laba koperasi.

Tingkat rentabilitas dapat menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingkat rentabilitas mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai oleh koperasi. Makin tinggi rentabilitas, maka makin tinggi tingkat efisiensi penggunaan struktur modal oleh koperasi. (**Riyanto, 2001:36**).

Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dikatakan bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan meningkatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa dalam

keadaan yang sedemikian suatu perusahaan yang menggunakan modal asing lebih besar akan memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih kecil (**Riyanto, 2001:47**).

Besarnya rentabilitas sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio hutang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri dengan asumsi *ceteris paribus* yaitu faktor-faktor lainnya tetap tidak berubah. Misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan rasio hutang-modal sendiri. Berbeda halnya dengan pengaruh rasio hutang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali (**Riyanto, 2001:51**).

Melalui pertimbangan ini peneliti melihat sejauh mana penggunaan sumber dana yang berbeda terhadap rentabilitas. Namun dalam analisis ini peneliti menggunakan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri sebagai tolak ukur rentabilitas.

Untuk mengukur besarnya pengaruh rentabilitas terhadap struktur modal pada penelitian ini digunakan suatu analisis regresi linear berganda.

### **G. Koperasi Menurut Pandangan Islam**

Sebagian ulama menyebut koperasi *sirykah Ta'awuniyah* ( persekutuan tolong menolong ). Dalam koperasi ini terdapat unsur *mudharabah* karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut.

Dikaji dari definisinya, koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya, bila ada keuntungan dan kerugian dibagi rata atau sesuai dengan besarnya modal yang ditanam. persekutuan adalah satu bentuk kerja sama yang dinajurkan syara'. karena dengan persekutuan berarti ada kesatuan dan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan .

Konsep tolong menolong (ta'awun) ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk social dan khalifah dimuka bumi, untuk melakukan fungsi tersebut mereka harus bekerja sama. karena ta'wun bukan saja bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga mendapat ridho dari allah.

Menurut Hendi **(2002:291)** koperasi adalah suatu sirykah (kerja sama) baru yang ditemukan para ulama yang besar manfaatnya, yaitu memberi keuntungan kepada para anggota pemilik saham, membuka lapangan kerja bagi calon karyawannya, memberi bantuan keuangan dari sebagian hasil usahanya untuk mendirikan tempat (sarana) ibadah, sekolah dan sebagainya. Maka jelaslah bahwa dalam koperasi ini tidak ada unsur kezaliman dan pemerasan, pengelolaannya demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan kepada anggota sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Menurut Hendi **(2002:298)** bahwa perjanjian perseroan koperasi yang dibentuk atas dasar kerelaan adalah sah. mendirikan koperasi diperbolehkan menurut agama islam tanpa ada keragu-raguan apa pun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba atau penghasilan haram. Karena riba diharamkan menurut syara'. sebagai mana didalam al-qur'an surat Al-Imran ayat 130 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

“Hai orang-orang beriman jangan kamu makan riba yang berlipat ganda dan seterusnya”

QS. An nisa' : 161.

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.” (QS. An nisa' : 161)

Seseorang yang bergelut dan berinteraksi dengan riba berarti secara terang terang-terangan mengumumkan dirinya sebagai penentang Allah dan rasul-Nya dan layak diperangi oleh Allah dan rasul-Nya. Allah ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
وَإِن تَبْتَغُوا فَلََكُمْ رُدُّهُنَّ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. " (QS. Al-Baqarah: 278-279).

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ  
الْخَيْرَةُ مِنْ أَمْرِهُمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ﴿٣٦﴾

"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata. " (QS. Al Ahzaab: 36)

Pemakan riba diancam dengan neraka jika tidak bertaubat. Allah Azza wa Jalla. Berfirman:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Pada hal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. " (QS. Al-Baqarah: 275)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Intan makmur yang berlokasi di Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.

##### **B. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi dari pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sampelnya adalah laporan keuangan koperasi Unit Desa Intan Makmur di Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu periode 2004-2008. Koperasi ini mempunyai usaha seperti pertanian, perkebunan dan penjualan pupuk, waserda, unit angkutan, simpan pinjam, unit toba (alat tulis kantor) sehingga dapat membantu bagi masyarakat disekitarnya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh rentabilitas terhadap struktur modal. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria *purposive sampling*, yaitu sampel penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai berikut : ( **Sugiyono, 2007:78** )

- a. Koperasi Unit Desa Intan Makmur di Rokan Hulu dalam sampel penelitian memiliki data laporan keuangan yang lengkap periode 2004 - 2008 yang terdiri dari neraca dan laporan perhitungan laba usaha.
- b. Koperasi Unit Desa di Rokan Hulu memiliki sejarah singkat dan struktur organisasi koperasi.



### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari koperasi unit Desa Intan Makmur dikecamatan kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini menggunakan sumber data dokumenter yaitu berupa data laporan keuangan Koperasi Unit Desa Intan Makmur dikecamatan kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2004-2008.

### **D. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan maka peneliti mencoba merumuskan suatu hipotesis penelitian yaitu :

Diduga Adanya Pengaruh Antara Rentabilitas Terhadap Struktur Modal.

### **E. Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Struktur modal sebagai variabel dependent (Y)
2. Rentabilitas (Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri ) sebagai variable indeventent (x)

### **F. Analisis Data.**

1. Uji Asumsi klasik

Langkah awal sebelum pengujian hipotesis akan dilakukan pengujian validitas dan reabilitas dengan uji asumsi klasik yang meliputi :

- a. Autokorelasi*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya *autokorelasi* dalam variabel *independent*. Pengujian ini dilakukan dengan jalan metode *Durbin Watson* dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

1. Jika nilai D/W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif (+)
2. Jika nilai D/W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai D/W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif (-)

*b. Multikolinearitas*

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel independent yang ada. Bila terdapat *Multikolinearitas*, maka nilai t bagi koefisien variabel menjadi kecil. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, dilakukan dengan uji person dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\left( \sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum r^2 - \sum r} \right)^2}$$

dimana :

r = korelasi dari hubungan linear

n = jumlah sampel

x = variabel independent

y = variabel dependent

Cara lain untuk menguji adanya pengaruh multikolinearitas adalah dengan menghitung *variance. Inflation factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi. Hal ini dikerjakan dengan menggunakan komputer dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{\text{toleransi}}$$

Dimana :

VIF = *Variance inflation factor*

$R^2$  = Koefisien determinasi

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien regresi berganda. Bila *toleransi* variabel kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Jika  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel lainnya.

### c. *Heteroskedastisitas*

Tujuan pengujian ini apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamat yang lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak heteroskedastisitas. Model regresi yang baik terbatas dari heteroskedastisitas. Dan jika *varians* berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas atau dengan kata lain bila heteroskedastisitas terjadi model yang dibuat kurang efisien.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat didektesi dengan metode informal dan metode formal.

Metode informal dilakukan dengan grafik *scatter plot* sedangkan formal dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan *Spearman Rank Correlation test*. Dalam penelitian ini untuk menguji *heteroskedastisitas* digunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

$$RS = 1 - \left[ \frac{G \sum di^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana :

$di$  = Perbedaan dalam Rank yang ditetapkan untuk kedua karakteristik yang berbeda dari individual atau fenomena I

$N$  = Banyaknya individual atau *fenomena* yang *dirank*.

## 2. Persamaan Regresi

Untuk mengukur pengaruh rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri terhadap struktur modal, dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e.$$

Dimana :

$Y$  = struktur modal

$a$  = konstanta

$b_1 b_2$  = koefisien regresi dari masing-masing variabel

$X_1$  = RE

$X_2$  = RMS

$e$  = *stochastic disturbance* atau *stochastic error term* ( *error* = tingkat kesalahan yang di anggarkan ).

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua variabel independent terhadap variabel dependent. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independent (rentabilitas) dapat menjelaskan variabel dependent (struktur modal). Nilai  $R^2$  berkisar 0 – 1 dimana menunjukkan

semakin dekat nilai tersebut dengan 1 maka semakin besar pengaruh variabel dependent begitu sebaliknya. Bisa dikatakan semakin besar  $R^2$  berarti semakin baik model regresi tersebut menjelaskan perilaku variabel dependent atas variabel independent.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### 1. .Pengujian Simultan (uji F)

Uji F dilakukan pada hipotesis pertama yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (rentabilitas) secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas atau terikat (struktur modal).

$$H_0 : b_2 = b_2 = 0$$

$$H_1 : b_2 = b_2 \neq 0$$

Pengujian F menggunakan rumus :

$$F = \frac{SSR/K}{SSE/N - (K + 1)}$$

Dimana:

$SSR = \text{sum of square regression}$

$SSE = \text{sum of square error.}$

Uji f dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan terlebih dahulu tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  dan derajat kebebasan (*degree of freedom* :  $K_1 = K$ ,  $K_2 = n - (k+1)$ ) sehingga bias ditetapkan nilai kritis / hipotesis diatas menggunakan analisis dua sisi (*two tails*).

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau disebut tidak signifikan dimana  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai hubungan dengan variabel dependent. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau dikatakan

signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh hubungan dengan variabel dependent.

## 2. Pengujian Parsial (uji t)

Setelah diketahui adanya pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama maka, untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel. Untuk itu uji t digunakan untuk menguji hipotesis kedua. Rumus yang digunakan dalam uji t statistik adalah :

$$T_i = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana :

$t_i$  = t hitung masing-masing variable bebas

$b_i$  = koefisien regresi variabel bebas

$s_{b_i}$  = standar error variabel bebas

Dari hipotesis terlihat bahwa variabel independent tersebut berpengaruh terhadap variabel dependent yang dirumuskan sebagai berikut :

Variabel RE mempunyai pengaruh terhadap struktur modal

$$H_0 : \beta_{RE} = 0$$

$$H_1 : \beta_{RE} \neq 0$$

Variabel RMS mempunyai pengaruh terhadap struktur modal

$$H_0 : \beta_{RMS} = 0$$

$$H_1 : \beta_{RMS} \neq 0$$

Pengujian dilakukan dengan dua sisi (*two tails*) dengan tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  dan derajat kebebasan (*degree of freedom* :  $n-k-1$ ) untuk menentukan nilai kritis. Untuk pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t–hitung dengan t tabel atau p–

*value* masing-masing sehingga bisa ditentukan apakah variabel independent berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependent. Rumus yang digunakan dalam uji statistik adalah :

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan kata lain variabel independent secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Begitu juga sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Kud Intan Makmur**

Koperasi Intan Makmur didirikan pada tahun 1992 yang diresmikan dan disahkan oleh kepala Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Riau, pada tanggal 3 maret 1992 dengan badan hukum no.1678/ BH/ X111/92, yang beranggotakan setiap masyarakat yang berada dilingkungan Desa Bukit Intan Makmur. Masyarakat yang dapat menjadi anggota koperasi adalah terdiri dari bapak-bapak yang menjadi anggota kelompok tani dan ibu-ibu PKK atau juga masyarakat yang baru pindah dari suatu daerah, masyarakat yang baru pindah dapat menjadi anggota koperasi asalkan dapat memenuhi syarat dan kewajiban seperti membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela setiap bulannya.

Untuk memperlancar kegiatan koperasi dalam melaksanakan usahanya Koperasi Unit Desa Intan makmur mengangkat sejumlah karyawan untuk mengarahkan usaha dalam hal untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, jika dilihat dari tujuan Koperasi Unit Desa Intan Makmur secara umum adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Mengembangkan kemampuan usaha para anggotanya.

Koperasi Intan Makmur berkedudukan diDesa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, hingga saat ini Koperasi Intan Makmur berkedudukan diDesa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, hingga saat ini Koperasi Unit Desa Intan Makmur memasuki usia 20 tahun.



Koperasi Intan Makmur berkedudukan di Desa Bukit Intan Makmur Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, hingga saat ini Koperasi Unit Desa Intan Makmur memasuki usia 20 tahun.

## **B. Struktur Organisasi**

Organisasi adalah bentuk sebuah perserikatan orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Untuk berdirinya sebuah organisasi diperlukan 3 faktor pendukung yaitu:

1. Adanya sekelompok orang
2. Adanya hubungan dan pembagian kerja diantara orang-orang
3. Adanya tujuan yang ingin dicapai

Menurut Prayudi Atmosudiryo, organisasi adalah struktur tata pembagian kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan. Beliau menekankan pada pembagian kerja dan struktur. Sehingga dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri sebuah organisasi yaitu:

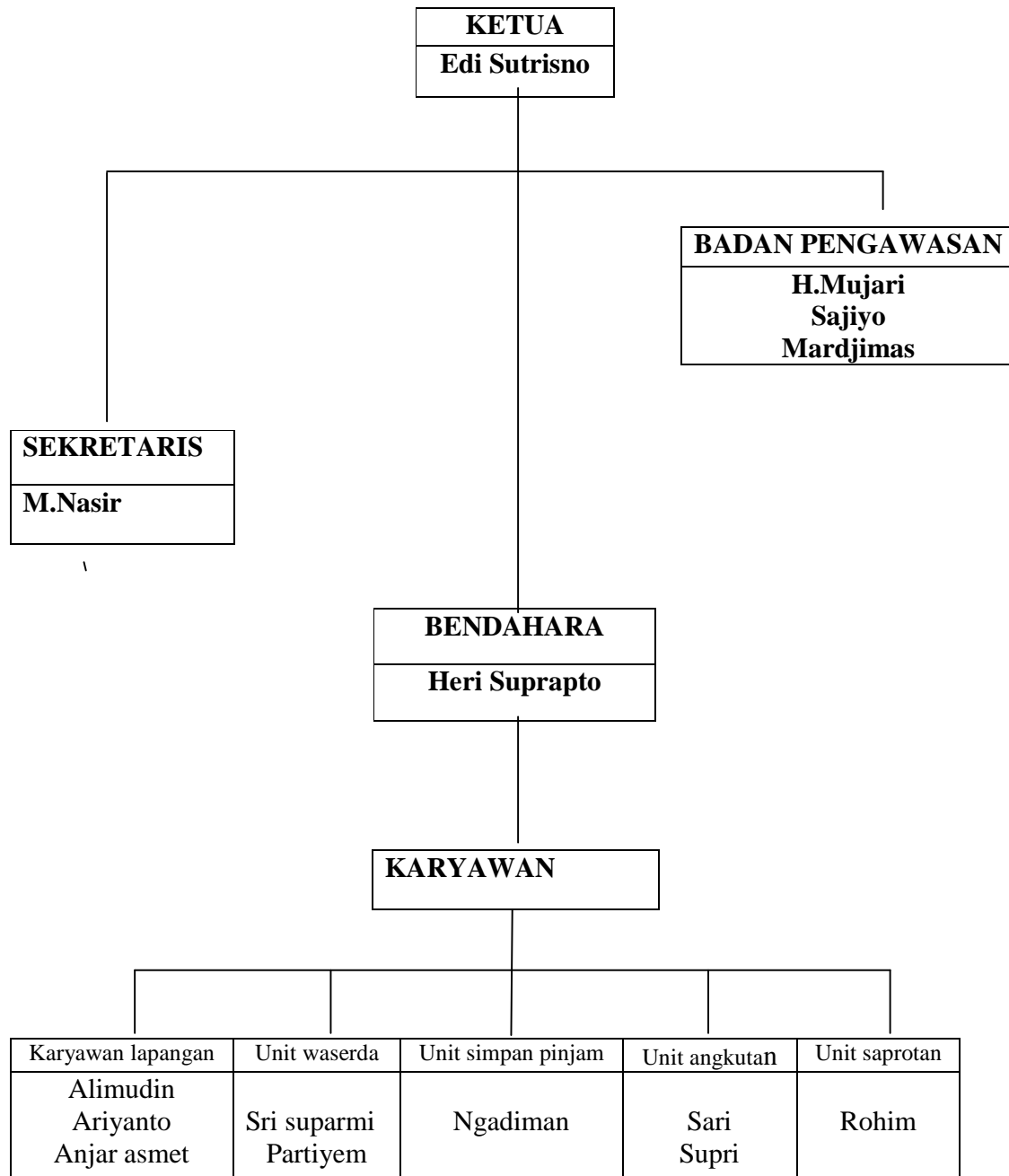
- a. Adanya sekelompok orang-orang untuk bekerja sama
- b. Adanya sebuah pola hubungan kerja antar kelompok
- c. Kerja sama yang didasarkan oleh hak kewajiban dan tanggung jawab masing-masing orang dalam mencapai tujuan.

Struktur organisasi yang baik haruslah memenuhi syarat yang *efektif* dan *efisien*. Suatu organisasi yang *efektif* adalah bila struktur organisasi tersebut memungkinkan sumbangan dari tiap-tiap anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi yang efisien adalah jika memudahkan mencapai tujuan-tujuan oleh organisasi dengan biaya minimum.

Sehingga apa yang harus dikerjakan oleh masing-masing dapat terlaksana dan para anggotanya dapat mengetahui apa yang menjadi tujuannya. Sehingga masing-masing bagian dapat dikoordinir kesatu arah tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan demikian bahwa struktur organisasi menggambarkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian terdapat dalam suatu organisasi.

## STRUKTUR ORGANISASI

### KOPERASI UNIT DESA INTAN MAKMUR



**Sumber:** KUD Intan Makmur tahun 2009.

Melihat struktur organisasi KUD Intan Makmur dapat diuraikan tegas dan wewenang masing-masing fungsi sebagai berikut:

### **1. Rapat Anggota Tahunan**

Rapat anggota tahunan merupakan pemegang kekuatan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi yang mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- b. Menetapkan kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c. Memilih, mengangkat dan memberhentikan badan pemeriksa dan pengurus.
- d. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran belanja koperasi serta kebijakan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.
- e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
- f. Pembagian Sisa Hasil Usaha.
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

### **2. Pengurusan.**

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota yang bertugas mengelola organisasi dan usaha. Pengurus ini terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

- a. Ketua bertugas mengkoordinir dan membina seluruh karyawan atau pengurus dalam melaksanakan tugas sehari-hari . ketua harus mampu mengelola usaha-usaha yang dibawah lingkungan yang meliputi antara lain:perencanaan, penyelarasan, pengorganisasian, penentuan, atau pengarahan, dan pengamatan seluruh kegiatan.

- b. Sekretaris bertanggung jawab dalam pencatatan laporan-laporan perkembangan koperasi yaitu mengenai pelaksanaan administrasi secara teratur antara lain: misalnya membuat laporan tentang daftar anggota, daftar pengurus, daftar badan pemeriksa, notulen rapat, keputusan rapat, anjuran pejabat, anjuran dari instansi lain, saran-saran anggota, saran dan badan pemeriksa, kejadian penting, simpan dan pinjaman anggota dan lain sebagainya yang memperlancar administrasi untuk kemajuan koperasi.
- c. Bendahara bertanggung jawab atas segala laporan keuangan koperasi yang meliputi pinjaman anggota dan dana-dana koperasi yang tergolong penerimaan dan pengeluaran.
- d. Badan pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Pengurus bertugas :

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Memelihara buku daftar anggota dan pengurus.

Pengurus bertanggungjawab:

1. Bertanggung jawab secara bersama-sama atau sendiri-sendiri atas kerugian KUD yang disebabkan antara lain:
  - a. kebijakan yang dilakukan pengurus atas kebijaksanaan yang diambil dalam rapat pengurus, maka semua pengurus tanpa kecuali menanggung kerugian yang diderita KUD tersebut.
  - b. Kegiatan yang dilakukan atas tindakan seorang pengurus atau oleh beberapa orang anggota pengurus yang bersangkutan yang menaggug kerugian tersebut.
  - c. seorang anggota atau beberapa anggota pengurus bebas dari menanggung kerugian bila ia dapat membuktikan bahwa kerugian itu bukan karena kesalahannya atau kelalaiannya atau yang bersangkutan telah berusaha untuk mencegah kerugian tersebut.
2. Pengurus lama yang habis masa jabatannya tidak terpilih lagi baik seluruh atau sebagian harus melakukan serah terima lengkap dengan data fisik seperti buku-buku organisasi, laporan keuangan serta administrasi pembukuan, serta laporan keuangan serta administrasi pembukuan, uang kas dan surat-surat serta barang inventaris dan hal-hal yang berkaitan dengan kewajibannya.
3. Hutang atau pinjaman yang dilakukan oleh pengurus lama yang belum lunas, menjadi tanggung jawab pengurus baru sepanjang tidak bermasalah oleh pengurus lama baik secara mandiri maupun seluruh pengurus lama.
4. Dalam hal seorang atau beberapa orang atau semua anggota pengurus yang oleh keputusan pengadilan yang dinyatakan bermasalah karena tindakan pidana atau perdata akibat tindakan terhadap KUD sebagai badan hukum atau pihak lain, maka yang bersangkutan harus menyelesaikan tanggung jawab.

### **3. Pengawasan**

Badan pengawasan adalah perangkat organisasi yang dipilih dari anggota dan diberi mandat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi.

Pengawasan bertugas: Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi.

Pengawas berwenang: untuk meneliti segala catatan yang ada pada koperasi dan mendapatkan keterangan yang diperlukan.

Pengawas bertanggung jawab: Mengawasi kebijakan-kebijakan atau tindakan yang diambil oleh pengurus apakah kebijakan atau tindakan tersebut sesuai dengan rapat anggota tahunan dan anggaran dasar koperasi.

### **C. Aktivitas Kud Intan Makmur**

Koperasi unit Desa Intan Makmur merupakan KUD yang menyelenggarakan lebih dari satu macam usaha atau lebih dari satu kepentingan ekonomi para anggotanya. Koperasi ini tidak dibentuk untuk sekaligus melakukan bermacam-macam usaha, melainkan dalam perkembangannya karena usaha yang ditekuni makin prospektif dan ia makin kuat maka ia juga meraih peluang usaha lain diluar bidang yang semula ditekuninya.

#### **1. Unit usaha waserda atau sembako**

Unit usaha waserda adalah usaha yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari para anggotanya. Seperti beras, gula, garam, dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya.

#### **2. Unit usaha jasa angkutan TBS (Tandan buah segar) kelapa sawit.**

Unit usaha yang dilakukan dalam menyediakan jasa angkutan dan sewa kendaraan. jasa angkutan ini adalah untuk mengangkut buah kepala sawit dari lokasi perkebunan warga ketempat penjualan kepala sawit atau pabrik. Jasa angkutan ini biasanya dibutuhkan oleh warga setiap bulannya 2- 3 kali dalam setiap bulannya untuk mengangkut hasil panen. Sistem pembayaran jasa angkutan ini di berikan setelah warga menerima gaji yang pabrik pada awal bulan melalui KUD.

### **3. Unit usaha simpan pinjam atau kredit.**

usaha simpan pinjam atau kredit berfungsi untuk menyediakan modal bagi anggota yang membutuhkan dana untuk usaha.

### **4. Unit usaha pupuk dan saptoran (sarana produksi pertanian )**

usaha pupuk dan saptoran adalah usaha KUD dalam menyediakan pupuk dan sarana penunjang pertanian. Tujuan usaha ini adalah untuk menyediakan kebutuhan para anggota koperasi agar hasil pertaniannya berjalan sesuai dengan yang diinginkan dalam peningkatan hasil usahanya. Usaha yang diperlukan hal yang menyediakan pupuk seperti pupuk urea, Kcl, Tsp dan juga menyediakan produksi pertanian menyediakan bibit seperti bibit kelapa sawit, bibit kacang panjang, jagung, dan mentimun. KUD Intan Makmur juga menyediakan pestisida untuk membasmi hama yang menyerang pertanian anggota atau masyarakat.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Struktur Modal**

Bab ini menyajikan hasil analisis data penelitian serta pembahasan atas pengolahan data tersebut. Selain itu secara berurutan pada penelitian ini akan dibahas pula gambaran umum hasil penelitian dan pengujian hipotesis sehingga pada akhirnya didapat hasil yang merupakan tujuan penelitian ini.

Tabel 2 berikut yang menunjukkan perkembangan struktur modal pada koperasi Unit Desa Intan Makmur di Rokan Hulu.

Tabel 2 :perkembangan struktur modal tahun 2004-2008 (dalam rupiah)

Tahun	H.J. Panjang	Modal Sendiri	Total Modal Sendiri dan H.J. Panjang	Total Aktiva	Struktur Modal sendiri
2004	395.968.037	535.404.501	898.414.713	1.423.971.752	55,81%
2005	401.098.312	446.676.238	847.774.550	1.551.925.151	52,68%
2006	415.811.827	500.567.598	916.379.425	1.225.652.676	54,62%
2007	525.297.284	549.337.593	1.074.634.877	2.230.286.347	51,12%
2008	709.130.804	901.370.586	1.610.501.390	2.372.844.967	55,97%

Sumber: Data Olahan Dari Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 2 bahwa struktur modal pada koperasi unit desa intan makmur berfluktuasi. Hal ini tergambar dari perubahan masing-masing modal yang membentuk struktur modal yang selalu berubah-ubah tiap tahunnya. perubahan komposisi penggunaan hutang jangka panjang dan modal sendiri akan berakibat pada perubahan struktur modal.

Dari hasil penelitian juga diketahui juga bahwa besarnya jumlah modal sendiri koperasi berfluktuasi. Sedangkan penggunaan hutang jangka panjang selalu meningkat

dibandingkan penggunaan modal sendiri. Karena perbedaan itu maka struktur modal menjadi berfluktuasi.

Pada tabel 2 terlihat bahwa meningkatnya hutang jangka panjang Rp 401.098.312 akan mengakibatkan menurunnya tingkat struktur modal sendiri 52,68% dari tahun sebelumnya pada tahun berikutnya struktur modal sendiri meningkat tetapi tidak diikuti setiap tahunnya / berfluktuasi. Apabila rentabilitas ekonomi menurun, maka penggunaan hutang jangka panjang yang besar akan meningkatkan hutang jangka panjang yang besar dan akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri, rentabilitas ekonomi tidak berpengaruh dalam perhitungan laba suatu perusahaan karna rentabilitas ekonomi sifatnya sementara turut bekerja dalam perusahaan tersebut.

## B. Analisis Rentabilitas

Berdasar hasil penelitian, maka rentabilitas dari koperasi Unit Desa Intan Makmur Di Rokan Hulu baik Rentabilitas Ekonomi Maupun Rentabilitas Modal Sendiri dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 :perkembangan struktur modal tahun 2004-2008 (dalam rupiah)

Tahun	H.J. Panjang	Modal sendiri	Total H.J.Panjang dan modal sendiri	Total aktiva	EBIT	EAT	Struktur modal	RE	RMS
2004	395.968.037	535.404.501	898.414.713	1.423.971.752	64.210.821	53.540.450	55,81%	4.51%	10.00%
2005	401.098.312	446.676.238	847.774.550	1.551.925.151	379.148.679	84.868.485	52,68%	24.43%	19.00%
2006	415.811.827	500.567.598	916.379.425	1.225.652.676	62.767.312	55.062.435	54,62%	5.12%	11.00%
2007	525.297.284	549.337.593	1.074.634.877	2.230.286.347	357.908.227	93.387.390	51,12%	16.05%	17.00%
2008	709.130.804	901.370.586	1.610.501.390	2.372.844.967	57.951.760	54.082.235	55,97%	2.44%	6.00%

Sumber: Data Olahan Dari Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 3, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri berfluktuasi. berfluktuasinya rentabilitas ekonomi disebabkan berfluktuasinya laba usaha (EBIT) dan penggunaan modal sendiri yang berfluktuasi.

Dimana pada tahun 2005 terlihat bahwa penggunaan modal sendiri yang menurun menjadi sebesar 446.676.238 akan meningkatkan laba usaha (EBIT) sebesar RP. 379.148.679. Hal ini akan mengakibatkan rentabilitas ekonomi meningkat menjadi sebesar 24,43%. Tahun 2006 penggunaan modal sendiri meningkat menjadi sebesar RP.500.567.598 akan menurunkan laba usaha (EBIT) sebesar RP. 62.767.312. hal ini akan mengakibatkan rentabilitas ekonomi menurun menjadi sebesar 5,12%. tahun 2007 penggunaan modal sendiri meningkat menjadi sebesar 549.337.593 akan meningkatkan laba usaha (EBIT) sebesar RP.357.908.760. hal ini akan mengakibatkan rentabilitas ekonomi meningkat sebesar 16,05%.tahun 2008 penggunaan modal sendiri meningkat menjadi sebesar RP.901.370.586 akan menurunkan laba usaha (EBIT) sebesar RP.57.951.227. hal ini akan mengakibatkan rentabilitas ekonomi menurun menjadi sebesar 2,44%.

Berfluktuasinya rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri disebabkan struktur modal yang berfluktuasi . Dimana pada tahun 2005 terlihat bahwa rentabilitas ekonomi meningkat menjadi sebesar 24,43% akan mengakibatkan rentabilitas modal sendiri meningkat menjadi sebesar 19,00%. hal ini terjadi karena penggunaan hutang jangka panjang meningkat menjadi sebesar 401.098.312. pada tahun 2006 rentabilitas ekonomi menurun menjadi sebesar 5,12% akan mengakibatkan rentabilitas modal sendiri menurun sebesar 11,00%.hal ini terjadi karena penggunaan hutang jangka panjang meningkat menjadi RP. 415.811.827. Tahun 2007 rentabilitas ekonomi meningkat menjadi sebesar 16,05% akan mengakibatkan rentabilitas modal sendiri meningkat menjadi sebesar 17,00%. hal ini terjadi karena penggunaan hutang jangka panjang meningkat menjadi RP.525.297.284. tahun 2008 rentabilitas ekonomi menurun menjadi

sebesar 2,44% akan mengakibatkan rentabilitas modal sendiri menurun menjadi sebesar 6,00%. hal ini terjadi karena penggunaan hutang jangka panjang meningkat menjadi RP.709.130.804. hal ini terjadi karena penggunaan hutang jangka panjang meningkat dan beban bunga ditanggung oleh koperasi menjadi lebih besar. karena penggunaan beban bunga hutang jangka panjang meningkat maka pendapatan koperasi setelah pajak menjadi menurun.

### **C. Analisis Pengaruh Rentabilitas Terhadap Struktur Modal**

Sebelum analisis data dengan analisis regresi linear berganda dilakukan, maka terlebih dahulu memenuhi asumsi-asumsi penaksiran parametrik dan koefisien regresi agar tidak bias dan mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum diadakan pengujian terhadap analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Asumsi analisis regresi akan diuji adalah uji Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengestimasi variable devendent dengan sejumlah variable indeviden membutuhkan pengujian sejumlah asumsi klasik, guna menjaga keakuratan serta variable indevident sebagai estimasi tidak bias, ada beberapa gejala yang harus dianalisis diantaranya:

##### *a. Autokorelasi*

Uji auto korelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson Tes-2 sampai dengan +2, berarti tidak terdapat autokorelasi, sedangkan pada tabel model summery terlihat pada tabel 4 diperoleh hasil d sebesar 1,997. Sehingga tidak ada keputusan yang dapat

diambil tentang adanya Autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya Autokorelasi ditunjukkan oleh tabel 4 berikut ini :

Tabel 4: Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.898	470.914	2	2	.002	1.997

a. Predictors: (Constant), RMS, RE

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Olahan SPSS

#### b. Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan mengamati *varian anflation factor* (VIF)

Melalui Program SPSS. Nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5: Hasil Pengujian Maultikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.713	.005		131.911	.000		
	RE	.391	.080	.324	4.884	.039	.241	4.155
	RMS	.917	.086	.704	10.607	.009	.241	4.155

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Dependent Variable: Struktur Modal

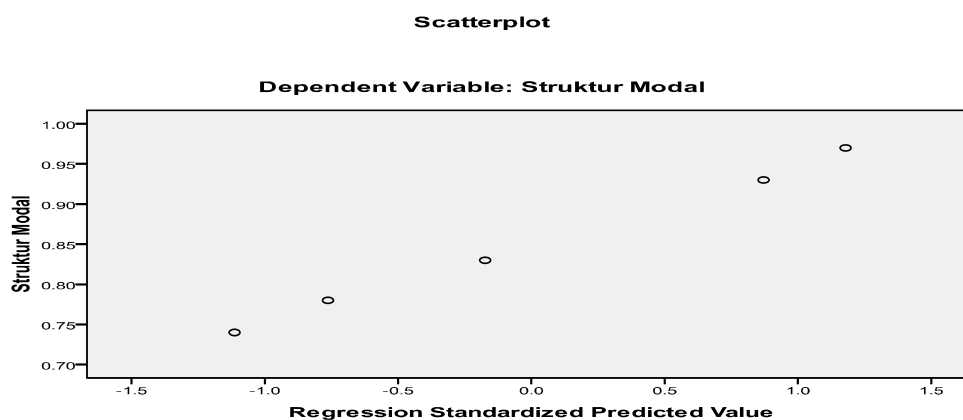
Sumber: Data Olahan SPSS

Hal ini dapat dilihat dengan menganalisis *varian inflation factor* (VIF) pada tabel diperoleh bahwa nilai VIF untuk masing-masing variable indevendent adalah 2 (variabel) untuk masing-masing *tolerance* adalah lebih dari 0. Oleh karena itu diputuskan bahwa model penulisan ini tidak didapati adanya gejala *Multikolinearitas*.

#### c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati *grafik scaterplot* melalui program SPSS. Pengujian *heteroskedastisitas* adalah dengan mengamati gambar *scatterplot* sebagai berikut :

Gambar 1: Grafik Scatterplot



Sumber : Data Olahan SPSS.

Dari gambar 1 didapat bahwa titik gambar diatas membentuk suatu tinggi rendahnya tidak teratur atau berfluktuasi. Di mana model ini tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi

Pada bagian ini memberikan gambaran model regresi yang digunakan dalam penelitian atas variable indeventent (Rentabilitas) dengan variable devendent yaitu struktur modal. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product Service Solution* ). Dalam melakukan analisis regresi ini dilakukan dengan Metode Enter. Dengan menggunakan Metode Enter, semua variable indeventent digunakan untuk menjelaskan variable devendent. Berdasarkan analisis regresi dengan bantuan program SPSS, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda. Adapun hasil output dari SPSS tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6** : Hasil Analisis Regresi dengan Metode Enter

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	.713	.005		131.911	.000		
	RE	.391	.080	.324	4.884	.039	.241	4.155
	RMS	.917	.086	.704	10.607	.009	.241	4.155

a. Dependent Variable: Struktur Modal  
Sumber: Data Olahan SPSS

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 713 + 391 X_1 + 917 X_2$$

Dimana :  $Y$  = Struktur Modal

$X_1$  = Rentabilitas Ekonomi

$X_2$  = Rentabilitas Modal Sendiri.

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

1. Nilai  $a = 713$  menunjukkan jika variable  $X$  (Rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri )konstanta, maka nilai struktur modal menjadi 713.
2. Nilai  $b_1 = 391$  Menunjukkan bahwa apabila nilai variable Rentabilitas Ekonomi mengalami penurunan maka struktur modal akan mengalami penurunan,karna rentabilitas ekonomi bertujuan untuk meningkatkan struktur modal pada Koperasi Unit Desa Intan Makmur Di Rokan Hulu sebesar 391 dengan satuan asumsi  $X_1$
3. nilai  $b_2 = 917$  Menunjukkan bahwa apabila nilai variable rentabilitas modal sendiri (RMS) meningkat maka variable tingkat struktur modal pada Koperasi Unit Desa Intan Makmur Di Rokan Hulu akan mengalami kenaikan sebesar 917 satuan  $X_2$  atau konstan.

### 3. Analisis koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )

koefisien korelasi berganda disimbolkan dengan  $R$  yang merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel berikut dengan semua variabel bebas secara bersama-

sama. sedangkan koefisien determinasi berganda, disimpul kan  $R^2$  merupakan ukuran kesesuaian garis linear berganda terhadap suatu data. Nilai R dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7: Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda ( R ) Dan Koefisient Determinasi Berganda ( $R^2$ ).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.898	.896	.00636

a. Predictors: (Constant), RMS, RE

b. Dependent Variable: Struktur Modal  
sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu variabel rentabilitas ekonomi (RE/  $X_1$ ) dan rentabilitas modal sendiri (RMS/  $X_2$ ), mempunyai hubungan variabel terikat, yaitu struktur modal (Y), hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien korelasi berganda ( R ) sebesar 0,909.

Diketahui juga bahwa nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,898.Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$  ) tersebut secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap struktur modal sebesar 89,00%.Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas : Rentabilitas Ekonomi (RE/ $X_1$ ) Dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS/ $X_2$ ) Terhadap perubahan variabel terikat struktur modal (Y) adalah 89,00 sedangkan sisanya 96,00% dipengaruhi oleh variabel lain selain kedua dimensi tingkat rentabilitas (Rentabilitas Ekonomi Dan Rentabilitas Modal Sendiri ) tersebut.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengujian hipotesis dilakukan dengan dua pengujian yaitu uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk menguji huipotesis pertama, yaitu pengaruh variabel indevenden



terhadap variabel devenden secara bersama-sama atau simultan. Sedangkan uji t dilakukan untuk menguji hipotesis kedua. Yaitu variabel yang mana berpengaruh dominan terhadap struktur modal. Pengujian dan pembahasan masing-masing hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

a. pengujian variabel secara simultan (Uji F )

Untuk mengetahui apakah variabel rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri secara berama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal dapat diketahui dengan melakukan uji ANOVA atau *F-test*. Uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F tabel, dengan tingkat keyakinan 95%, maka  $H_0$  akan diterima apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-Tabel}$  dan  $H_1$  diterima apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ .

$$\text{Tabel F} = (K - 1) : (n - k)$$

$$= (2 - 1) : (5 - 2)$$

$$= 1 : 3$$

Dan pada F- tabel hasilnya adalah : 10,13. melalui bantuan program SPSS for windows versi 17,00 diperoleh hasil uji F sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 : Hasil Pengujian Secara Simultan ( Uji F )

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	2	.019	470.914	.002 <sup>a</sup>
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.038	4			

a. Predictors: (Constant), RMS, RE

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data Olaha SPSS

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa semua variabel rentabilitas (Rentabilitas Ekonomi Dan Rentabilitas Modal Sendiri), nilai F-hitungnya sebesar 470,914 dan nilai F-tabel sebesar 10,13. Sehingga  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya

variabel rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal. Keputusan ini didukung *p-value* yang berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 dimana secara *statistic* nilai ini cukup signifikan dan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat digunakan. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis pertama diterima atau dapat dibuktikan.

#### b. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t )

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap atau konstan.

Ho dapat diterima jika t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel dan Hi diterima apabila t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$= \alpha / 2 \quad : n - 2$$

$$= 0,05 / 2 : 5 - 2$$

$$= 0,025 \quad : 3$$

Dan pada t-tabel adalah : 3,182. Hasil uji parsial (t) atas kedua variabel bebas tersebut dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9 : Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t )

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.713	.005		131.911	.000		
RE	.391	.080	.324	4.884	.039	.241	4.155
RMS	.917	.086	.704	10.607	.009	.241	4.155

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data Olahan SPSS

### 1. Rentabilitas Ekonomi ( RE )

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel *Rentabilitas Ekonomi* (RE), nilai t-hitungnya sebesar 4,884 dan nilai t-tabel sebesar 3,182 sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel Rentabilitas Ekonomi (RE) berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Keputusan ini didukung *p-value* yang berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000.

### 2. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS )

Diketahui juga bahwa variabel *Rentabilitas Modal Sendiri* (RMS) nilai t-hitungnya sebesar 10,607 dan nilai t-tabel sebesar 3,182. Sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Keputusan ini didukung *p-value* yang berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh rentabilitas terhadap struktur modal dan melalui latar belakang masalah hingga pada hasil pembahasan, maka penulis mengambil kesimpulan dan saran-saran dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap struktur Modal Koperasi Unit Desa Intan Makmur diRokan Hulu. Kesimpulan ini didukung dengan uji F yang ditunjukkan dengan nilai F-hitung 470,914 yang lebih besar F- tabel 10,13. kesimpulan ini juga didukung dengan p-value sebesar 0.000 pada tingkat signifikan 5%.
2. Variable rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap struktur modal koperasi unit desa subur makmur diRokan Hulu. Hal ini didukung dengan *p-value* untuk tingkat Rentabilitas Ekonomi 0,000. dan *p-value* Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 0,000. kedua variable ini berpengaruh terhadap struktur modal pada taraf nyata (*level of significant*) sebesar 5%. Variabel Rentabilitas Ekonomi secara dominant berpengaruh terhadap struktur modal Koperasi Unit Desa Intan Makmur diRokan Hulu dengan nilai t-hitung sebesar 4,884 lebih besar dari t-tabel 3,182. sedangkan variable rentabilitas modal sendiri secara dominan juga berpengaruh terhadap struktur modal Koperasi Unit Desa Intan Makmur di Rokan Hulu dengan nilai t-hitung sebesar 10,607 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 3,182.

3. Dari perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh 0,898 artinya 89,00% dari variable struktur modal dipengaruhi oleh variable rentabilitas modal sendiri. Sedangkan 96,00% dari variable lainnya selain variable rentabilitas modal sendiri yang dianalisis.

## **B.Saran**

Dengan memperhatikan beberapa kesimpulan, penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dalam penelitian selanjutnya. saran saran tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya melihat pengaruh rentabilitas terhadap struktur modal untuk gabungan beberapa waktu pengamat. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang serupa agar dapat menambah variable indevident lain yang potensial dalam memberikan kontribusi terhadap perubahan variable devendent.
2. Untuk meningkatkan perolehan laba yang akan mempengaruhi besar kecilnya untuk tingat profitabilitas / rentabilitas, sebaiknya perusahaan meningkat permodalannya baik itu modal sendiri maupun modal asing dan mengalokasikan modal tersebut secara *efektif* dan *efisien* dalam penggunaannya.
3. Koperasi perlu mempertimbangkan kebijakan untuk menggunakan modal asing sampai batas tertentu sebagai usaha untuk meningkatkan rentabilitas khususnya Rentabilitas Ekonomi. Karena modal asing memberikan pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan modal sendiri terhadap perolehan laba koperasi.

**NERACA KUD INTAN MAKMUR**  
**PER 31 DESEMBER 2004-2008**  
**(DALAM RUPIAH)**

PERKIRAAN	2004	2005	2006	2007	2008
<b>AKTIVA</b>					
<b>AKTIVA LANCAR</b>					
Kas	68.537.886	58.774.158	31.644.753	40.254.767	51.910.515
Bank	125.689.125	150.208.671	112.721.686	879.888.070	1.185.040.218
Piutang usaha	965.917.585	863.018.930	862.388.496	1.147.381.876	973.612.341
Persediaan	<u>24.588.780</u>	<u>161.451.160</u>	<u>39.746.615</u>	<u>47.562.145</u>	<u>109.229.500</u>
Jumlah aktiva lancar	1.184.733.736	1.233.452.919	1.046.501.550	2.155.086.858	2.319.792.574
 <b>AKTIVA TETAP</b>					
Tanah	7.000.000	7.000.000	7.000.000	7.000.000	7.000.000
Bangunan	62.141.200	62.141.500	62.141.200	62.141.500	67.913.500
Kendaraan	315.652.000	315.652.000	315.652.000	315.652.000	315.652.000
Peralatan usaha	1.630.000	3.607.250	1.630.000	3.093.746	1.630.000
Peralatan kantor	13.652.600	18.731.700	13.652.600	13.652.600	17.911.000
Honda supra fit	0	0	11.150.000	11.150.000	11.150.000
Akm.penyu.at	<u>-160.837.224</u>	<u>-88.660.218</u>	<u>-232.044.674</u>	<u>-297.490.357</u>	<u>-368.204.107</u>
Jumlah aktiva tetap	<b>239.238.376</b>	<b>318.472.232</b>	<b>179.181.126</b>	<b>115.199.489</b>	<b>53.052.393</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>1.423.971.752</b>	<b>1.551.925.151</b>	<b>1.225.652.676</b>	<b>2.230.286.347</b>	<b>2.372.344.967</b>
 <b>KWJBAN &amp; KEKAYAAN BRSH</b>					
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>					
Hutang usaha	153.961.500	42.500.000	73.131.500	445.551.500	77.866.000
Hutang titipan	18.949.891	8.949.891	19.032.168	19.032.168	19.032.168
Biaya ymh dibayar	53.087.505	42.500.000	50.000.000	55.500.000	25.000.000
Shu bagian anggota	163.744.098	153.268.704	111.277.697	136.383.696	159.564.206
Hutang dana-dana	56.746.761	45.459.779	54.018.926	48.027.923	52.708.180
Dana resiko	11.347.675	11.347.675	12.347.175	12.367.175	12.367.175
Simpanan sukarela	4.178.800	3.363.800	4.179.300	4.179.000	1.852.300
Dana gaji petani	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>544.095.465</u>	<u>727.116.315</u>
<b>JUMLAH</b>	<b>452.016.229</b>	<b>307.349.849</b>	<b>323.986.766</b>	<b>1.265.136.927</b>	<b>1.075.506.344</b>
 <b>HUTANG JK PANJANG</b>					
Hutang subsidi BBM	70.000.000	40.000.000	50.000.000	100.000.000	100.000.000
Hutang dana peremajaan	326.514.312	355.968.037	365.811.827	298.887.284	374.402.8024
Kredit truk	<u>4.584.000</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>126.392.000</u>	<u>234.728.000</u>
<b>JUMLAH</b>	<b>401.098.312</b>	<b>395.968.037</b>	<b>415.811.827</b>	<b>525.297.284</b>	<b>709.130.804</b>
 <b>KEKAYAAN BERSIH</b>					
Simpanan pokok	524.000.000	5.144.000	73.131.500	5.079.000	5.099.000
Simpanan wajib	70.141.200	102.117.700	128.647.700	157.102.700	185.977.700
Donasi	23.176.250	23.176.250	23.176.250	23.176.250	23.176.250
Cadangan	165.730.236	252.027.467	280.922.336	306.028.366	329.208.876
Shu tahun berjalan	<u>271.832.814</u>	<u>64.210.821</u>	<u>62.767.311</u>	<u>57.951.277</u>	<u>357.908.760</u>
Jumlah kekayaan bersih	<b>535.404.500</b>	<b>446.676.238</b>	<b>500.567.598</b>	<b>549.337.593</b>	<b>901.370.586</b>
<b>Jmlh Kwjban &amp; Kekayaan Bersih</b>	<b>1.423.971.752</b>	<b>1.551.925.151</b>	<b>1.225.652.676</b>	<b>2.230.286.347</b>	<b>2.372.844.967</b>

Sumber : Koperasi Unit Desa Intan Makmur

**KUD INTAN MAKMUR**  
**LAPORAN PERHITUNGAN LABA USAHA**  
**PER 31 DESEMBER 2004-2008**  
**(DALAM RUPIAH)**

KETERANGAN	2004	2005	2006	2007	2008
<b>PENJUALAN</b>					
waserda	376.908.225	472.854.987	527.862.810	707.867.942	556.601.950
Sarana perkebunan	1.006.909.400	1.309.785.500	1.121.676.500	2.339.821.853	1.634.638.500
Sirtu	<u>55.740.000</u>	<u>35.040.000</u>	<u>66.600.000</u>	<u>115.617.000</u>	<u>71.100.000</u>
<b>Jumlah</b>	<b>1.439.557.625</b>	<b>1.817.680.487</b>	<b>1.716.139.310</b>	<b>3.163.617.795</b>	<b>2.262.340.450</b>
<b>Harga pokok penjualan</b>					
Persediaan awal	88.329.350	161.451.160	24.588.780	47.562.145	39.746.615
pembelian					
- waserda	362.248.900	455.467.000	519.803.000	687.093.500	537.909.500
- saprotan dan bahan bangunan	957.413.000	1.100.571.500	1.144.215.000	2.144.569.000	1552.709.000
- sirtu	22.505.000	17.580.000	22.400.000	39.720.000	23.675.000
Persediaan akhir	<u>(161.451.160)</u>	<u>(24.588.780)</u>	<u>(39.746.615)</u>	<u>(109.229.500)</u>	<u>(47.562.145)</u>
<b>Jumlah</b>	<b>1.269.045.090</b>	<b>1.710.480.880</b>	<b>1.571.260.165</b>	<b>2.809.715.145</b>	<b>2.106.477.970</b>
<b>SHU ATAS PENJUALAN</b>	<b>170.512.535</b>	<b>197.199.607</b>	<b>144.879.145</b>	<b>353.591.650</b>	<b>155.862.480</b>
<b>PENDAPATAN JASA</b>					
1. Jasa simpan pinjam	171.088.800	135.700.610	87.448.817	84.884.334	95.244.180
2. Jasa truk KUD /atas TBS	146.738.788	124.448.490	170.657.135	206.716.018	197.524.425
3. Jasa truk KUD /atas sirtu	57.500.000	23.460.000	40.982.939	51.600.000	37.950.000
4. Dana Anggkutan TBS	787.286.448	802.112.780	979.253.731	87.633.000	933.433.417
5. Jasa Fee TBS	32.963.201	35.967.239	38.907.959	79.200.300	66.725.377
6. Jasa Nasabah BRI	1.675.000	<u>2.642.000</u>	7.636.000	4.535.000	7.166.000
7. Jasa Lain-Lain	400.000	0	0	0	0
8. Pendapatan Penjualan Asset	<u>64.250.000</u>	0	0	0	0
9. Dana keamanan	0	0	13.293.727	0	0
10. Jasa subsidi BBM	0	0	12.000.000	10.000.000	20.000.000
11. Dana Jalan Poros	0	0	<u>110.155.396</u>	0	0
12. JASA TBS pihak 3	0	0	0	18.041.000	10.707.160
13. Jasa Truk Saprotan	0	0	0	15.150.000	<u>12.000.000</u>
14. Fee ued sp bim	0	0	0	7.109.000	0
15. Pendapatan Sewa Molen	0	0	0	<u>8.367.561</u>	0
<b>JUMLAH</b>	<b>1.241.901.967</b>	<b>1.124.331.199</b>	<b>1.460.335.704</b>	<b>573.236.713</b>	<b>1.380.750.559</b>
<b>PENDAPATAN ATAS PENJUALAN DAN JASA</b>	<b>1.412.414.502</b>	<b>1.231.530.726</b>	<b>1.605.214.849</b>	<b>926.828.363</b>	<b>1.536.613.039</b>
<b>BIAYA-BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>1.140.581.688</b>	<b>1.167.319.905</b>	<b>1.542.447.538</b>	<b>568.919.603</b>	<b>1.478.661.762</b>
Biaya usaha	988.840.560	988.840.560	1.332.291.509	368.693.178	1.263.154.465
Biaya adm dan umum	178.479.345	609.691.881	210.156.929	200.222.425	215.507.297
<b>SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK</b>	<b>64.210.821</b>	<b>379.148.679</b>	<b>162.767.311</b>	<b>357.908.227</b>	<b>57.951.760</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	(599.615.322)	(469.536.173)	(487.857.046)	(575.965.681)	(482.870.592)
<b>SISA HASIL USAHA SESUDAH PAJAK</b>	<b>53.540.450</b>	<b>84.868.485</b>	<b>55.062.435</b>	<b>93.387.390</b>	<b>54.082.235</b>

Sumber : Koperasi Unit Desa Intan Makmur

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Struktur Modal	.8500	.09772	5
RE	.0980	.08106	5
RMS	.1080	.07497	5

### Correlations

		Struktur Modal	RE	RMS
Pearson Correlation	Struktur Modal	1.000	.937	.986
	RE	.937	1.000	.871
	RMS	.986	.871	1.000
Sig. (1-tailed)	Struktur Modal	.	.009	.001
	RE	.009	.	.027
	RMS	.001	.027	.
N	Struktur Modal	5	5	5
	RE	5	5	5
	RMS	5	5	5

### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RMS, RE <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.909 <sup>a</sup>	.898	.896	.00636	.898	470.914	2	2	.002	1.997

a. Predictors: (Constant), RMS, RE

b. Dependent Variable: Struktur Modal



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	2	.019	470.914	.002 <sup>a</sup>
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.038	4			

a. Predictors: (Constant), RMS, RE

b. Dependent Variable: Struktur Modal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.713	.005		131.911	.000		
	RE	.391	.080	.324	4.884	.039	.241	4.155
	RMS	.917	.086	.704	10.607	.009	.241	4.155

a. Dependent Variable: Struktur Modal

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	RE	RMS
1	1	2.742	1.000	.03	.01	.01
	2	.219	3.538	.85	.10	.02
	3	.039	8.338	.12	.89	.97

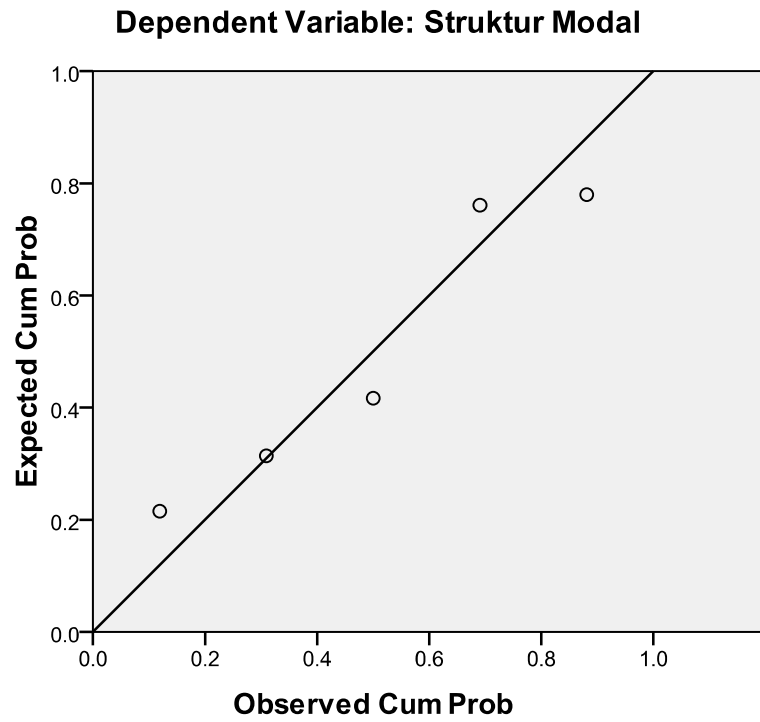
a. Dependent Variable: Struktur Modal

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

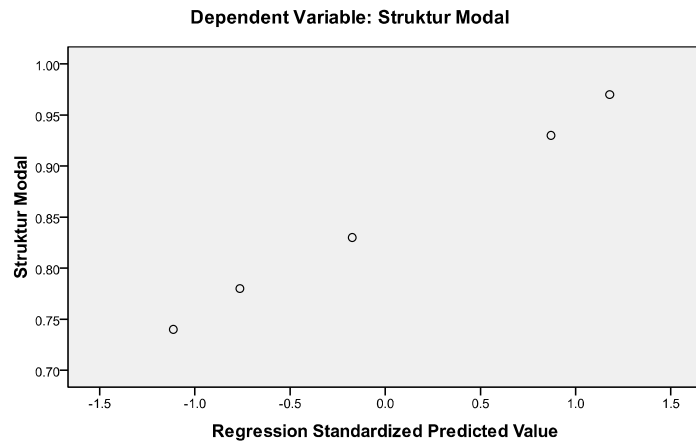
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.7413	.9651	.8500	.09762	5
Residual	-.00501	.00491	.00000	.00450	5
Std. Predicted Value	-1.113	1.179	.000	1.000	5
Std. Residual	-.788	.772	.000	.707	5

a. Dependent Variable: Struktur Modal

# Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Scatterplot



$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

RE 2004	= $\frac{62.210.821}{1.423.971.752}$	x 100%	= 4,51%
RE 2005	= $\frac{379.148.679}{1.551.925.151}$	x 100%	= 24,43%
RE 2006	= $\frac{62.767.312}{1.225.625.676}$	x 100%	= 5,12%
RE 2007	= $\frac{357.908.227}{2.230.286.347}$	x 100%	= 16,05%
RE 2008	= $\frac{57.951.760}{2.372.844.967}$	x 100%	= 2,44%

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Sesudah bunga dan pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

RMS 2004	= $\frac{53.540.450}{535.404.501}$	x 100%	= 10,00%
RMS 2005	= $\frac{84.868.454}{446.676.238}$	x 100%	= 19,00%
RMS 2006	= $\frac{55.062.435}{500.567.598}$	x 100%	= 11,00%
RMS 2007	= $\frac{93.387.390}{549.337.593}$	x 100%	= 17,00%
RMS 2008	= $\frac{54.082.235}{901.370.586}$	x 100%	= 6,00%

Struktur Modal = Modal Sendiri + H.J. Panjang = Total Modal Sendiri dan H.J.Panjang

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal Sendiri dan H.J. Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Struktur Modal 2004} = \frac{535.404.501 + 395.968.037}{931.372.538} \times 100\% = 55,81\%$$

$$\text{Struktur Modal 2005} = \frac{446.676.238 + 401.098.312}{847.774.550} \times 100\% = 52,68\%$$

$$\text{Struktur Modal 2006} = \frac{500.567.598 + 415.811.827}{916.379.425} \times 100\% = 54,62\%$$

$$\text{Struktur Modal 2007} = \frac{549.337.593 + 525.297.284}{1.074.634.877} \times 100\% = 51,12\%$$

$$\text{Struktur Modal 2008} = \frac{901.370.586 + 709.130.804}{1.610.501.390} \times 100\% = 55,97\%$$

## DAFTAR TABEL

Tabel A. I :Perkembangan Rentabilitas Dan Struktur Modal Koperasi Unit Desa	Intan
Makmur Dirokan Hulu Tahun 200 – 42008.....	3
Tabel V. 2: Perkembangan Struktur Modal Tahun 2004 – 2008.....	52
Tabel V. 3: Perkembangan Struktur Modal Tahun 2004 – 2008.....	53
Tabel V. 4: Hasil Pengujian Autokorelasi .....	56
Tabel V. 5: Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	56
Tabel V. 6: Hasil Analisis Regresi dan Metode Enter .....	58
Tabel V. 7: Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda ( R ) dan	
Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ).....	59
Tabel V. 8: Hasil Pengujian Secara Simultan ( uji F ).....	61
Tabel V. 9: Hasil Pengujian Secara Parsial (uji t ) .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Grafik scatterplot .....	57
-------------------------------------	----

## *BIOGRAFI PENULIS*



*Penulis merupakan Anak kedua putri pertama dari 7 bersaudara pasangan dari Kh.H Ahmad juhari dan Ibunda Hj. Sauiyah. Juli Andriani lahir 03-07-1987. di kec,kubu kabupaten, rokan hilir dengan mengawali pendidikan SDN.020 kubu dan lulus pada tahun 2000,kemudian melanjutkan ke MTS Mu'allimin rantau panjang kiri dan lulus pada tahun 2003.selanjutnya penulis melanjutkan ke SMA Negeri Satu Kubu, dan lulus pada tahun 2006. pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Jurusan Manajemen, kemudian penulis melakukan penelitian dengan Judul Pengaruh Rentabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Koperasi Unit Desa Intan Makmur Di Rokan Hulu. dan pada tanggal 10 juni penulis dinyatakan lulus ujian sarjana (SE) dengan nilai sangat memuaskan (B)*